Jurnal Ilmiah Keperawatan
P-ISSN 2085-3742 | E-ISSN 2598-1021
Vol. 20 No. 1 (2025): March Edition
DOI: https://doi.org/10.30643/jiksht.v20i1.408

ORIGINAL ARTICLE

Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapsiagaan Lansia dan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Berapi

Devi Permata Sari*, Puput Risti Kusumaningrum, Cahyo Pramono. Ahmad Izzudin
[a,] Department of Nursing, University of Muhammadiyah Klaten, Indonesia

*Corresponding Author: devisarimaternity@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history
Received (January 13, 2025)
Revised (February 10, 2025)
Accepted (March 5, 2025)
Avaliable Online (March 26, 2025)

Keywords
Ibu hamil, lansia, kesiapsiagaan, bencana gunung berapi

Page: 44-54

ABSTRACT

Introduction: *Preparedness among vulnerable populations living on volcanic slopes faces serious challenges, given the high potential for disasters such as volcanic eruptions. Vulnerable groups, such as the elderly and pregnant women, often have limited mobility and access to information, which makes it more difficult forthem to respond quickly in the event of a disaster. The impact on pregnant women and the elderly is more severe compared to other age groups. This is due to the limitations of both the elderly and pregnant women. This requires the preparedness of pregnantwomen and the elderly in dealing with disasters.* ***Objectives:*** *research to determine the relationship of family support to the preparedness of pregnant women and the elderly.* ***Methods:*** *The research is quantitative correlation. The population is all pregnant women and the elderly who live in Balerante village, totaling 35 people. The sampling technique is total sampling with Kendall Tau analysis.* ***Results:*** *The majority of mothers aged 20-35 years were 95%, high school education as many as 10 respondents (67%), multigravida as many as 8 respondents (54%) and had no complications as many as 14 respondents (93%). The results showed that the family support of pregnant women was mostly good as many as 8 respondents (53%), and the majority in the elderly family support was good as many as 12 respondents (60%). The majority of pregnant women's good preparedness is in the moderately prepared category, namely 9 respondents (60%) and the majority in the elderly with the Ready category, namely a total of 12 respondents (40%). The results of the p value = 0.001 for pregnant women and for the elderly the p value = 0.009.* ***Conclusions:*** *Family support plays an important role in the preparedness of vulnerable groups, as families can provide emotional support, information, and resources needed to prepare for volcanic eruptions.*

Copyright © 2025.
The authors. Jurnal Ilmiah Keperawatan is licensed under a Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Website: http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIKSHT
E-mail: jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com / jik.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id

Pendahuluan

Bencana merupakan serangkaian peristiwa yang mengancam dan menjadukan terganggunya tatanan kehidupan Masyarakat yang dapat di terjadi oleh factor alam dan nonalam ataupun keduanya. Bencana dapat mengakibatkan korban baik jiwa maupun material, kerusakan lingkungan dan dampak psikologis (Superaadmin Humas, 2021) *Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI)* menyatakan bahwa bencana yang terjadi pada rentang waktu 2021 – 2023 lebih dari 73 % merupakan bencana hidrometeorologi (banjir, kebakaran lahan, gelombang ekstrim, suaca kering dan kebakaran hutan). Adapun sisanya sebnayak 27% merupakan bencana geologi seperti erupsi gunung berapi, tanah longsor, gempa bumi dan tsunami (Data Informasi Bencana Indonesia, 2024)

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Faktor penyebab dari jumlah korban jiwa, kerusakan, dan Secara umum, faktor utama banyaknya tinggi nya jumlah korban jiwa, kerusakan, dan kerugian yang diakibatkan oleh bencana yaitu minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta stakeholder terhadap risiko bencana di wilayahnya. Disamping itu, belum optimalnya support juga merupakan salah satu fakto penyebab dampak bencana yang meluas di Masyarakat. Dengan demikian, kesadaran, kewaspadaan, dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana perlu ditingkatkan (Supartini, 2017). Upaya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat yang tinggal di daerah yang rawan gempa bumi, dengan cara meningkatkan potensi dan kesiapsiagaannya dalam menghadapi ancaman bencana yang akan datang. Terutama hal ini harus dilakukan terhadap kelompok resiko rentan. Undang-undang nomor 24 tahun 2007 menyatakan bahwa kelompok rentan bencana menurut undang-undang ini adalah salahsatunya adalah ibu hamil dan lanjut usia (Indonesia, 2007)

Kelompok rentan mendapatkan prioritas perlindungan saat terjadi bencana berupa penyelematan, evakuasi, pengamanan, pelayanan kesehatan, dan psikososial (Indonesia, 2007). Fokus perlindungan terhadap kelompok rentan berupa penanganan saat terjadi bencana atau masa tanggap darurat. Kelompok rentan ibu hamil memrlukan pertolongan untuk menyelamatkan diri dnegan perlakuan khusus karena menyangkut 2 nyawa yang harus diselamatkan saat terjadi bencana. BNPB menyatakan bahwa sebelum terjadi bencana ada beberapa informasi yang harus disampaikan kepada ibu hamil berupa pengetahuan dan skill menghadapi bencana misalnya umur kehamilan, gambaran proses kelahiran, dan ASI ekslusif, melibatkan ibu hamil dan kegiatan kesiapsiagaan bencana,

Ibu hamil juga perlu mendapatkan informasi mengenai bencana terkhusus erupsi gunung Merapi, memperhatikan sistem peringatan dini dan membuat sistem peringatan dini mandiri (Supartini, 2017). Bencana berdampak pada ibu hamil misalnya abortus dan lahir prematur oleh karena stress akibat bencana, baik karena perubahan hormon maupun karena tekanan lingkungan/stres di sekitarnya (Ika Mardiyanti*, Ratna Ariesta Dwi Andriani, Rizki Amalia, 2021).

Selian dari ibu hamil, kelompok rentan bencana yang perlu mendapatkan prioritas perlindungan saat terjadi bencana adalah kelompok Lansia. Saat terjadinya bencana, lanjut usia (lansia) merupakan salah satu kelompok usia yang mengalami dampak buruk dibandingkan kelompok usia yang lebih muda. (Mutianingsih, M., & Mustikasari, 2019). Dampak buruk tersebut dikarenakan lansia memiliki keterbatasan fisik , gangguan sensoris dan diperparah dengan penyakit degenerative. Salah satu upaya untuk meminimalissir dampak yang terjadi pada kelompok rentan bencana, adalah dengan meningkatkan ketahanan pada kelompok rentan tersebut. Salah satu factor yang mempengaruhi ketahanan bencana baik pada lansia maupun ibu hamil adalah dukungan keluarga Pasalnya keluarga menjadi subjek serta objek yang berpengaruh langsung pada risiko bencana. Peran keluarga menjadi sangat penting terutama dalam menyediakan kebutuhan lansia dan ibu hamil selama terjadinya bencana, sehingga dampak bencana terhadap kelompok lansia dan ibu hamil dapat diminimalisir (Haksama, 2022).

Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan ibu hamil dan lansia dalam menghadapi bencana yaitu dukungan keluarga. Keluarga sebagai unit terdekat yang dimiliki oleh ibu hamil dan lansia. Peran serta keluarga, sangat penting dalam persiapan menghadapi bencana. Penanganan ibu hamil dan lansia ketika terjadi bencana sangat berbeda dibandingkan dengan kelompok usia yang lain. Fungsi keluarga sebagai fungsi perawatan merupakan fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi. Selain itu keluarga juga memiliki fungsi afektif yaitu untuk mengajarkan segala sesuatu dan mempersiapkan anggota keluarga, dalam hal ini adalah kesiapsiagaan terhadap bencana erupsi. Dukungan keluarga dalam kesiapsiagaan ibu hamil dan lansia dapat berupa dukungan emosional dengan menjaga keadaan emosi atau ekspresi yang mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan misalnya penegasan, reward dan pujian. Selain itu keluarga dapat memberikan dukungan informasi meliputi jaringan komunikasi

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Jurnal Ilmiah Keperawatan
P-ISSN 2085-3742 | E-ISSN 2598-1021
Vol. 20 No. 1 (2025): March Edition
DOI: https://doi.org/10.30643/jiksht.v20i1.408

dan tanggung jawab bersama termasuk memberikan solusi dari masalah yang dihadapi oleh anggota keluarga. Dukungan pengahargaan dan dukungan instrumentalia berupa penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dengan menyediakan dana untuk pemeriksaan atau pengobatan, dan material berupa bantuan nyata.

Tidak dapat dipungkiri bahwa bencana alam dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan ibu hamil dan lansia. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa kerusakan yang diakibatkan oleh dampak pertama, namun kekurangan sumber daya yang diakibatkannya juga sangat merugikan terutama kelompok rentan yaitu ibu hamil dan lansia. Berdasarkan analisis literatur oleh Ai Rahmawati (Ai Rahmawati, Bhekti Imansari, Devita Madiuw, Ida Nurhidayah, Pipih Napisah, 2019) ditemukan perlunya kesiapsiagaan menghadapi situasi bencana khususnya perempuan dan bayi pada masa ibu (antepartum, intrapartum, postpartum dan neonatal care) di Indonesia. Penanggulangan bencana dibagi menjadi tiga periode, pertama, sebelum terjadi bencana pemerintah harus menyediakan rumah sakit rujukan untuk menampung pasien ibu dan tim untuk menangani masalah ibu. Adapun pemberian edukasi kepada keluarga tentang persiapan persalinan dan perawatan nifas pada masa bencana meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan keluarga. Melalui pendidikan, keluarga mengetahui langkah-langkah apa yang harus diambil untuk persiapan bencana di rumah dan keluarga. Merencanakan rute evakuasi darurat dan rencana komunikasi membantu keluarga untuk memikirkan masalah apa pun yang mungkin terjadi jika terjadi evakuasi bencana nyata (Bonner, 2019)

Meskipun semua orang mempunyai risiko saat terjadi bencana alam yang berhubungan dengan erupsi gunung berapi, lansia bisa menjadi sangat rentan selama masa-masa sulit ini. Mempersiapkan diri sejak dini dapat menjadi penentu antara kelangsungan hidup dan kematian, terutama bagi lansia yang mungkin memiliki kebutuhan medis atau mobilitas khusus. Penelitian yang dilakukan oleh Yarmohahhadian (Mohammad Yarmohammadian, Faeze Akbari, Asal Niaraees, 2023) menyatakan bahwa Kesadaran akan kebutuhan lansia dan kebutuhan bantuan harus ditambahkan ke dalam rencana pendidikan dan kesiapsiagaan bencana. Dalam studi ini, peneliti menerapkan program pelatihan yang komprehensif dengan mempertimbangkan tujuan, sasaran, waktu, anggaran, kelompok sasaran, silabus, strategi pendidikan, dan metode pengajaran bagi Masyarakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Haejung Kim (Heejung Kim, 2019) dalam studi untuk mengkaji faktor-faktor yang terkait dengan kesiapsiagaan bencana di kalangan lansia, dengan perhatian khusus meliputi karakteristik demografi, dukungan sosial, dan partisipasi Masyarakat. Namun demikian, pada riset ini tidak di jelaskan mengenai peran keluarga sebagai *support system* utama pada lansia. Penelitian berfokus kepada peran Masyarakat dalam kesiapsiagaan lansia menghadapi bencana. Berdasarkan analisis masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga terhadap kesiapsiagaan lansia dan ibu hamil dalam menghadapi bencana erupsi gunung berapi.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif korelasional yaitu mencari hubungan antara variabel bebas (dukungan keluarga) dan variabel terikat (kesiapsiagaan ibu hamil dan lansia) dengan pendekatan cross sectional. Cross Sectional yaitu, peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu yang bersamaan (Arikunto, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu hamil dan lansia yang bertempat tinggal di wilayah Desa Balerante, Kemalang, di kkai gunung Marapi. Analisa bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian untuk melihat hubungan kualitas hidup dengan maternal-fetal attachment. Analisa bivariat yaitu analisa yang dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisa bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

penelitian untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan kesiapsiagaan ibu hamil dan lansia dalam menghadapi bancana erupsi. Analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu data kategorik ordinal sehingga data akan diuji menggunakan Kendall's Tau yang digunakan untuk mengukur eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal dan distribusi datanya tidak harus normal. Apabila P hitung < 0,05 maka Ho ditolak dan apabila P hitung > 0,05 maka Ho diterima(Sugiyono, 2016).

Hasil

Responden dalam penelitian ini sebanyak 15 ibu hamil, dan 20 lansia Adapun karakteristik demografi responden mencakup usia, Pendidikan, gravida, dan komplikasi. Karakteristik responden tertampil dalam tabel dibawah ini

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, gravida

Karakteristik	Frekuensi(f)	Prosentase (%)
Usia		
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	14	93
Berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun)	1	7
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
SD	2	13
SMP	2	13
SMA	10	67
PT	1	7
Gravida		
Primigravida	7	46
Multigravida	8	54
Grandemultigravida	0	0
Komplikasi		
Ya	1	7
Tidak	14	93
Jumlah	**15**	**100**

Tabel 1 memberikan gambaran tentang distribusi karakteristik ibu hamil sebagai responden kelompok rentan dalam hal usia, pendidikan, riwayat kehamilan, dan komplikasi kesehatan. Data tersebut menunjukkan bahwa ayoritas ibu hamil berusia 20-35 tahun dengan kategori usia tidak beresiko (93%), berpendidikan SMA (67%), adalah multigravida (54%), dan tidak mengalami komplikasi (93%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia berdasarkan Usia

Karakteristik	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UsiaLansia	20	60.00	70.00	63.50	3.06

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik usia pada lansia. Sampel terdiri dari 20 lansia dengan usia yang berkisar antara 60 hingga 70 tahun, dengan rata-rata usia 63,5 tahun dan deviasi standar 3,06, yang menunjukkan adanya variasi usia yang relatif kecil di antara sampel.

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Jurnal Ilmiah Keperawatan
P-ISSN 2085-3742 | E-ISSN 2598-1021
Vol. 20 No. 1 (2025): March Edition
DOI: https://doi.org/10.30643/jiksht.v20i1.408

Table 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki Laki	3	15
Perempuan	17	85
Pendidikan		
Tidak Sekolah	6	30
SD	9	45
SMP	5	25
SMA	0	0
PT	0	0
Jumlah	**20**	**100**

Tabel 3 menunjukkan distribusi karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan pada 20 lansia. Mayoritas responden adalah perempuan (85%), dengan mayoritas pendidikan tidak bersekolah, 45%

Tabel 4. Hubungan Dukungan keluarga dengan *Kesiapsiagaan Ibu Hamil*

Dukungan Keluarga	*Kesiapsiagaan Ibu Hamil*				Total		p value	π
	Siap		Cukup					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	8	53	0	0	8	53		
Cukup	1	7	6	40	7	47	0,001	0,873
Jumlah	9	60	6	40	15	100		

Tabel 4 menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dan kesiapsiagaan ibu hamil. Dari 15 responden, ibu hamil dengan dukungan keluarga yang baik , 53% menyatakan siap menghadapi bencana. Pada ibu hamil dengan dukungan keluarga yang cukup, 40% cukup siap, dan 7% menyatakan siap. Hasil uji statistik (p value 0,001) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kesiapsiagaan ibu hamil, dengan π (koefisien asosiasi) sebesar 0,873, yang menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat

Tabel 5. Hubungan Dukungan keluarga dengan *Kesiapsiagaan Lansia*

Dukungan Keluarga	*Kesiapsiagaan Lansia*				Total		p value	π
	Siap		Cukup					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	10	50	2	10	12	60		
Cukup	2	10	5	25	7	35	0,009	0,583
Kurang	0	0	1	5	1	5		
Jumlah	12	60	8	40	20	100		

Tabel 5 menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dan kesiapsiagaan lansia. Dari 20 responden, pada dukungan keluarga yang baik , 50% menyatakan siap menghadapi kondisi, dan 10% cukup siap. Lansia dengan dukungan keluarga yang cukup, lansia menyatakan 25% cukup siap, Uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan (p value 0,009) antara dukungan keluarga dan kesiapsiagaan lansia, dengan koefisien asosiasi (π) sebesar 0,583, yang menunjukkan hubungan moderat**.**

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden mayoritas ibu hamil dengan Usia tidak berisiko (20-35 tahun). Hal ini berarti Usia responden termasuk usia produktif.

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Wiknjosastro (Wiknjosatro, 2015)menyatakan Usia produktif 20-35 tahun. Usia produktif merupakan Usia yang baik untuk hamil, bersalin, nifas dan menyusui serta KB (Manuaba, 2015).

Penelitian ini didapatkan data sebagian besar usia ibu hamil berada direntang 20-35 tahun, Usia ibu hamil merupakan faktor yang dapat menunjukkan kematangan dan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi proses kehamilan. Usia pada ibu hamil terbagi 2 kategori yaitu beresiko tinggi dan tidak beresiko tinggi. Usia yang beresiko tinggi yaitu pada usia ibu < 20 tahun dan > 35 tahun. Kehamilan di bawah usia 20 tahun dapat menimbulkan banyak permasalahan karena bisa mempengaruhi organ tubuh seperti rahim, bahkan bayi lahir prematur dan berat lahir kurang. Hal ini dikarenakan wanita yang hamil muda belum bisa memberikan suplai makanan dengan baik dari tubuhnya ke janin pada saat di dalam kandungannya. Kehamilan dibawah usia 20 tahun akan mengakibatkan rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan, hal ini dikarenakan pada usia tersebut wanita mungkin belum siap untuk mempunyai anak dan alat-alat reproduksi pada wanita belum siap untuk hamil (PIlliteri, 2015)

Karakteristitk pendidikan mayoritas responden pendidikan SMA sebnayak 7 responden (70%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pendidikan tinggi yaitu SMA. Menurut Mariani (Mariani, 2020), (2021) pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pendidikan tinggi seseorang dapat didapatkan melalui informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan terutama tentang kehamilan. Hasil ini sesuai dengan Marlina (Marlina, 2017) yang mengatakan bahwa mayoritas responden adalah pendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir secara signifikan. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kemampuan kognitif, seperti analisis, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Melalui proses pembelajaran, individu diajarkan untuk mengolah informasi, menyusun argumen, dan membuat keputusan yang lebih rasional. Selain itu, pendidikan juga memperluas wawasan dan pengetahuan. Sebaliknya, kurangnya pendidikan dapat membatasi perkembangan kemampuan berpikir, karena individu mungkin kurang terlatih dalam mengorganisir dan mengevaluasi informasi secara sistematis. Dengan demikian, tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya berhubungan dengan peningkatan kapasitas berpikir yang lebih kompleks dan efisien. Selain itu tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan koping individu dalam menghadapi stres atau masalah kehidupan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan koping yang lebih baik karena mereka lebih terpapar pada berbagai cara berpikir dan menyelesaikan masalah yang diajarkan dalam proses pendidikan. Pendidikan yang lebih tinggi juga seringkali memperkuat keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan pengelolaan emosi, yang penting dalam mengelola stres.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi respon individu dalam menghadapi kehamilan selama bencana. Wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko kesehatan yang terkait dengan kehamilan dan cara-cara untuk menjaga kesehatan diri dan janin selama bencana. Ibu hamil dapat mencari informasi yang akurat, mengikuti prosedur keselamatan, dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat. Selain itu, pendidikan yang lebih tinggi sering kali meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi darurat, seperti mengakses fasilitas kesehatan atau merencanakan evakuasi dengan lebih efektif. Sebaliknya, wanita dengan pendidikan rendah mungkin kurang memiliki pengetahuan atau keterampilan untuk merespons bencana secara optimal, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan kesehatan ibu serta janin selama krisis. Secara keseluruhan, tingkat pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan bertahan selama kehamilan dalam situasi bencana.Pada masa kehamilan ibu akan memerankan 4 tugas penting dalam upaya menjadi seorang ibu menjalankan kehamilan dengan nyaman, penerimaan bayi terhadap keluarga,

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Jurnal Ilmiah Keperawatan
P-ISSN 2085-3742 | E-ISSN 2598-1021
Vol. 20 No. 1 (2025): March Edition
DOI: https://doi.org/10.30643/jiksht.v20i1.408

mendapatkan komunikasi dengan bayi oleh sebab itu pendidikan kesehatan yang didapat ibu terkait hubungan ibu dan janin akan meningkatkan kasih sayang dan kesadaran ibu dalam mengoptimal kehamilannya (Wahyuntari and Puspitasari, 2021).

Karakteristik gravida sebagian besar adalah multigravida sebanyak 5 responden (50%) dan primipara sebanyak 50%. Hal ini berarti responden sudah melahirkan 2-4 kali. Menurut asumsi peneliti, gravida sangat berpengaruh sekali terhadap penerimaan seseorang, semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan akan pengetahuan akan semakin mudah. Ibu multigravida lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan karena pengalaman kehamilan yang lalu. Hubungan antara gravida (jumlah kehamilan) dan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana dapat dilihat dari berbagai faktor, seperti pengalaman sebelumnya dan tingkat kesiapan dalam mengelola stres dan kebutuhan khusus selama bencana. Ibu hamil yang berada pada kehamilan pertama (primigravida) mungkin belum memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang bagaimana mengelola kehamilan dalam situasi darurat, yang bisa mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan mereka. Sebaliknya, ibu hamil yang sudah lebih dari satu kali hamil (multigravida) biasanya lebih berpengalaman dan mungkin lebih siap untuk menghadapi tantangan, seperti mencari tempat berlindung atau mengakses layanan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman sebelumnya dalam menghadapi kehamilan atau bencana meningkatkan tingkat kesiapsiagaan ibu dalam merespons situasi darurat. Oleh karena itu, gravida dapat berperan dalam menentukan tingkat kesiapsiagaan ibu hamil, dengan ibu yang memiliki lebih banyak pengalaman cenderung memiliki respon yang lebih baik dalam menghadapi bencana (Silviani, Fitriani and Regita, 2022) Wiknjosastro (2020) ibu dengan kehamilan pertama kali akan termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan karena baginya kehamilan merupakan hal yang baru. Sebaliknya ibu yang pernah melahirkan lebih dari satu anak mempunyai anggapan bahwa ia sudah mempunyai pengalaman dari kehamilan sebelumnya sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan.

Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Dalam konteks kesiapsiagaan bencana, dukungan emosional, informasi, dan bantuan praktis dari anggota keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu hamil dalam menghadapi bencana. Ketika keluarga terlibat aktif dalam merencanakan dan mempersiapkan berbagai skenario bencana, ibu hamil cenderung merasa lebih siap dan tidak sendirian dalam menghadapi tantangan tersebut. Kesiapsiagaan bencana adalah kemampuan individu atau kelompok untuk mengantisipasi dan merespons situasi darurat. Dalam penelitian ini, kesiapsiagaan bencana bagi ibu hamil mencakup pemahaman tentang tindakan yang perlu diambil sebelum, selama, dan setelah bencana. Tingkat kesiapsiagaan ini sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, termasuk dukungan dari keluarga. Ibu hamil yang merasa didukung lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam pelatihan kesiapsiagaan, mengikuti informasi yang relevan, dan mengembangkan rencana tanggap darurat.

Korelasi positif yang signifikan (0.873) antara dukungan keluarga dan kesiapsiagaan bencana menunjukkan bahwa ada interaksi yang erat antara kedua variabel ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Setyawicaksana yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan keterlibatan individu dalam kegiatan kesiapsiagaan.(Setiawicaksana and Fitriani, 2021) Dalam konteks ini, dukungan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai sumber motivasi tetapi juga sebagai faktor yang mendorong ibu hamil untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam merencanakan kesiapsiagaan bencana.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi program pendidikan dan pelatihan kesiapsiagaan bencana. Penyuluhan tentang pentingnya dukungan keluarga harus menjadi bagian dari strategi pengurangan risiko bencana, khususnya bagi populasi rentan seperti ibu hamil. Kegiatan yang melibatkan keluarga dalam merencanakan dan melaksanakan program

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

kesiapsiagaan dapat memperkuat dukungan sosial dan meningkatkan kesiapsiagaan secara keseluruhan.

Penelitian ini menginvestigasi hubungan antara dukungan keluarga dan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi situasi darurat. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi signifikan antara kedua variabel, dengan koefisien korelasi Kendall's tau_b sebesar 0.583 (p = 0.009). Ini mengindikasikan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga berpengaruh positif terhadap tingkat kesiapsiagaan lansia.

Dukungan keluarga memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan emosional dan fisik lansia. Dalam konteks kesiapsiagaan, dukungan tersebut mencakup berbagai bentuk, seperti bantuan praktis, informasi mengenai langkah-langkah kesiapsiagaan, serta dorongan moral. Lansia yang merasa didukung oleh keluarga cenderung lebih mampu merencanakan dan mempersiapkan diri menghadapi bencana, baik secara mental maupun praktis.

Kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana mencakup pemahaman tentang risiko yang ada dan tindakan yang perlu diambil untuk melindungi diri mereka. Tingkat kesiapsiagaan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, termasuk dukungan keluarga. Lansia yang memiliki jaringan dukungan yang kuat lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam pelatihan kesiapsiagaan dan mengikuti informasi penting yang dapat membantu mereka dalam situasi darurat.

Nilai korelasi positif (0.583) antara dukungan keluarga dan kesiapsiagaan lansia menunjukkan bahwa nilai korelasi positif sebesar 0,583 menunjukkan hubungan moderat antara dukungan keluarga dan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi situasi darurat, seperti bencana. Korelasi positif berarti bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima oleh lansia, semakin tinggi tingkat kesiapsiagaan mereka. Lansia yang mendapatkan dukungan yang kuat dari keluarga, seperti informasi yang tepat, bantuan emosional, atau persiapan fisik dan logistik, cenderung lebih siap menghadapi bencana. Sebaliknya, lansia yang kurang mendapat dukungan keluarga mungkin kurang memiliki kesiapan dalam menghadapi bencana karena keterbatasan dalam mengakses informasi atau bantuan yang diperlukan. Koefisien korelasi 0,583 menunjukkan hubungan yang cukup signifikan, namun tidak terlalu kuat. Ini berarti bahwa dukungan keluarga berperan penting, tetapi ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kesiapsiagaan lansia, seperti kesehatan fisik lansia, tingkat pendidikan, atau tingkat akses terhadap layanan darurat. Meskipun begitu, hubungan moderat ini mengindikasikan bahwa peningkatan dukungan keluarga dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana.

Lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarga memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk merasa siap dan mampu menghadapi bencana. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka, tetapi juga memfasilitasi akses ke informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk kesiapsiagaan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting untuk pengembangan program kesiapsiagaan bencana, terutama yang menyasar populasi lansia. Penting untuk melibatkan anggota keluarga dalam proses pendidikan dan pelatihan kesiapsiagaan, sehingga lansia merasa didukung dan lebih siap. Program-program yang mengedukasi keluarga tentang cara memberikan dukungan yang efektif kepada lansia dalam hal kesiapsiagaan juga perlu dikembangkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan lansia terhadap bencana. Mengingat hubungan yang signifikan ini, strategi untuk meningkatkan dukungan keluarga harus menjadi fokus dalam upaya pengurangan risiko bencana bagi lansia. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam tentang faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kesiapsiagaan lansia serta untuk mengeksplorasi cara-cara yang lebih efektif dalam melibatkan keluarga dalam kesiapsiagaan bencana.

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Jurnal Ilmiah Keperawatan
P-ISSN 2085-3742 | E-ISSN 2598-1021
Vol. 20 No. 1 (2025): March Edition
DOI: https://doi.org/10.30643/jiksht.v20i1.408

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapsiagaan ibu hamil dan lansia

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dan Teknologi Berbantuan AI dalam Proses Penulisan

Selama penyusunan naskah ini, para penulis menggunakan Grammarly untuk membantu penyempurnaan bahasa, pemeriksaan tata bahasa, penggunaan frasa akademik, koherensi struktur, serta peningkatan kejelasan pada beberapa bagian naskah. Alat tersebut hanya digunakan untuk mendukung aspek teknis dan kebahasaan dalam penulisan dan tidak menggantikan pertimbangan ilmiah, analisis konseptual, interpretasi, maupun pengembangan argumentasi para penulis. Setelah menggunakan alat tersebut, para penulis meninjau, merevisi, dan menyunting naskah secara cermat sesuai kebutuhan. Para penulis bertanggung jawab penuh atas integritas, keakuratan, orisinalitas, dan versi akhir publikasi ini.

Pernyataan Kontribusi Kepengarangan CRediT

Kontribusi kepengarangan dilaporkan berdasarkan sistem CRediT (Taksonomi Peran Kontributor). Kontribusi spesifik setiap penulis dalam proses penelitian dan penulisan dijelaskan sebagai berikut:

a. Yunita Wahyu Wulansari: Konseptualisasi, Metodologi, Analisis Formal, Investigasi, Penulisan – Draf Awal, dan Administrasi Proyek.
b. Guruh Wirasakti: Konseptualisasi, Metodologi, Validasi, dan Penulisan – Tinjauan dan Penyuntingan.
c. Eky Madyaning Nastiti: Kurasi Data, Investigasi, Sumber Daya, dan Visualisasi.
d. Rida Darotin: Analisis Formal, Validasi, Perangkat Lunak, dan Penulisan – Tinjauan dan Penyuntingan.
e. Feri Ekaprasetia: Supervisi, Administrasi Proyek, Perolehan Pendanaan, dan Penulisan – Tinjauan dan Penyuntingan.

Pernyataan Pendanaan

Penelitian ini didanai secara mandiri oleh para penulis dan tidak menerima dukungan pendanaan eksternal dari lembaga pendanaan pemerintah, komersial, maupun organisasi nirlaba.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan keuangan yang saling bertentangan maupun hubungan pribadi yang diketahui dapat memengaruhi penelitian, analisis, interpretasi, atau penulisan naskah ini. Para penulis menegaskan bahwa penelitian ini dilaksanakan secara mandiri, objektif, dan sesuai dengan standar integritas akademik.

Ucapan Terima Kasih

Para penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak dan institusi yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Para penulis juga mengapresiasi

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

masukan, saran, dan dukungan yang berharga selama proses penelitian dan penyusunan naskah. Segala kekurangan atau kesalahan yang masih terdapat dalam artikel ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab para penulis.

Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia dari penulis korespondensi atas permintaan yang wajar. Karena penelitian ini didasarkan pada tinjauan pustaka, analisis konseptual-normatif, dan analisis dokumen komparatif, data yang digunakan terdiri atas sumber akademik yang dapat diakses oleh publik, dokumen kebijakan, bahan hukum, serta referensi ilmiah yang relevan yang digunakan dalam analisis.

Pernyataan Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) FK UMS dengan no Surat Kelaikan Etik No 5210A/B.3/KEPK-FKUMS/III/2024

Referensi

Ai Rahmawati, Bhekti Imansari, Devita Madiuw, Ida Nurhidayah, Pipih Napisah, Y.H. (2019) 'MANAGEMENT DISASTER IN MATERNITY AREAS', *Maternity Care and Reproductive health*, 2(2). Available at: http://mcrhjournal.or.id/index.php/jmcrh/article/view/72/0.

Arikunto, S. (2019) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bonner, E.A.E. (2019) *Disaster Preparedness Education and Resource Needs for Pregnant and Post-Partum Families*. Available at: https://scholarworks.uttyler.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1054&context=nursing_grad.

Data Informasi Bencana Indonesia (2024) *Statistik 2021-2023*. Jakarta. Available at: https://dibi.bnpb.go.id/.

Haksama, S. (2022) 'PERAN KELUARGA TANGGUH BENCANA DALAM PENANGGULANGAN BENCANA MULTI HAZARD DI KABUPATEN SIGI SULAWESI TENGAH', *Jurnal Layanan Masyarakat*, 2(6). Available at: https://e-journal.unair.ac.id/jlm/article/view/38887.

Heejung Kim (2019) 'Disaster Preparedness among Older Adults: Social Support, Community Participation, and Demographic Characteristics', *Journal Of Social Sevice Research*, 43(4). Available at: https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/01488376.2017.1321081.

Ika Mardiyanti*, Ratna Ariesta Dwi Andriani, Rizki Amalia, M.W.L. (2021) *Antisipasi Kegawatan Ibu Hamil Saat Terjadi Bencana*. Available at: https://lppm.unusa.ac.id/antisipasi-kegawatan-ibu-hamil-saat-terjadi-bencana/.

Indonesia, P.R. (2007) 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2007 TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA'. Jakarta. Available at: https://peraturan.bpk.go.id/Details/39901/uu-no-24-tahun-2007.

Manuaba, I.B.G. (2015) *Pengantar Kuliah Obtetri*. Jakarta: EGC.

Mariani, M. (2020) 'EDUKASI PRENATAL ATTACHMENT DAPAT MENINGKATKAN KELEKATAN IBU DAN JANIN PADA IBU HAMIL RISIKO TINGGI', *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo*, 8. Available at: https://www.researchgate.net/publication/347605596_EDUKASI_PRENATAL_ATTACHMENT_DAPAT_MENINGKATKAN_KELEKATAN_IBU_DAN_JANIN_PADA_IBU_HAMIL_RISIKO_TINGGI.

Marlina (2017) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Leling Kec. Tommo, Kab. Mamuju Tahun 2017', *Universitas Indonesia Timur* [Preprint]. Available at: www.uit.ac.id.

Mohammad Yarmohammadian, Faeze Akbari, Asal Niaraees, and F.R. (2023) 'Elders in

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

natural disasters: Community-based health organization (CBHO) education and preparedness', *Journal Education and Health Promotion* [Preprint]. Available at: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC10317252/.

Mutianingsih, M., & Mustikasari, M. (2019) 'Dampak Psikologis Gempa Bumi terhadap Kelompok Rentan : Lansia.', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN KEPERAWATAN*, 15(1), p. 18. Available at: https://doi.org/10.26753/jikk.v15i1.290.

PIlliteri, A. (2015) *Maternal and Child Health Nursing*. United States: Lippincott Williams and Wilkins.

Setiawicaksana, N. and Fitriani, D.R. (2021) 'Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda', *Borneo Student Research*, 2(2), pp. 921–927.

Silviani, Y.E., Fitriani, D. and Regita, R. (2022) 'Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Ibu Hamil Menghadapi Ancaman Bencana Gempa Bumi', *Jurnal Sains Kesehatan*, 29(1), pp. 55–62. Available at: https://doi.org/10.37638/jsk.29.1.55-62.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Supartini, E. (2017) *Buku pedoman latihan kesiapsiagaan bencana nasional : membangun kesadaran, kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana*. Bogor: Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan. Available at: https://perpustakaan.bnpb.go.id/bulian/index.php?p=show_detail&id=845.

Superaadmin Humas (2021) *Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Jakarta: Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB.

Wahyuntari, E. and Puspitasari, I. (2021) 'Anxiety and Maternal Fetal Attachment', *International Journal of Health Science and Technology*, 2(2), pp. 64–70. Available at: https://doi.org/10.31101/ijhst.v2i2.1850.

Wiknjosatro (2015) 'Ilmu Kebidanan. Jakarta : YBPSP'.

This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/